

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus Disease 19* (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi di dunia. Di Indonesia, kasus Covid-19 meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu sejak pertama kali diumumkan sehingga memerlukan perhatian.<sup>1</sup>

Menurut Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2021 di Indonesia terdapat 3.833.541 kasus terkonfirmasi, sembuh 3.321.598 kasus dan 116.366 kasus meninggal dunia akibat Covid-19. Sedangkan data dari Pemerintah Daerah kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 4.394 kasus terkonfirmasi, sembuh 118.177 dan 16.893 kasus meninggal dunia.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Indeks Pengaruh Kematian Nakes (IPKN) pertanggal 21 Juli 2020, didapatkan rasio angka kematian pada tenaga medis dibandingkan dengan total kematian positif Covid-19 di Indonesia menjadi salah satu tertinggi dibanding negara-negara

lain yaitu 2,4%. Jumlah tenaga kesehatan yang meninggal akibat Covid-19 paling besar adalah dokter, disusul perawat kemudian bidan.<sup>3</sup>

Pengurus Daerah Ikatan Bidan di Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa bidan positif terkonfirmasi Covid-19 sejumlah 552 kasus, sedangkan di Kabupaten Kulon Progo bidan positif terkonfirmasi Covid-19 sejumlah 66 kasus, angka ini meningkat 26 kasus dari 40 kasus sebelumnya. Dimana 40 kasus terdapat di RSUD Kulon Progo, 11 kasus terdapat di Kulon Progo Selatan, 13 kasus terdapat di Kulon Progo Utara dan 2 kasus terdapat di Kulon Progo Timur.

Seiring kasus Covid-19 yang terus menerus meningkat, perhatian masyarakat di Indonesia tentang tingkat keparahan penyakit dan kerentanan terhadap populasi yang terpapar juga meningkat khususnya bagi tenaga kesehatan. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang ikut berperan besar dalam penanganan Covid-19 di Indonesia. Bidan termasuk dalam 3 besar tenaga kesehatan yang meninggal karena Covid-19. Hal ini perlu dijadikan evaluasi lagi bagaimana langkah penanggulangan Covid-19.

Penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan umumnya terjadi karena adanya riwayat kontak dengan pasien Covid-19 (80,6%), kebiasaan makan bersama dengan rekan kerja (67,7%), merawat pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di ruangan non isolasi (67,7%), riwayat kontak dengan petugas rumah sakit yang terkonfirmasi Covid-19 (51,6%), dan mengunjungi tempat keramaian seperti pasar.<sup>4</sup>

Wang D., dkk mengkaji berbagai faktor yang dapat memengaruhi penularan virus Covid-19 yaitu umur, jenis kelamin dengan banyaknya laki-laki yang terinfeksi, penyakit penyerta (komorbid), dan konsentrasi kreatinin yang tinggi pada penderita.<sup>5</sup> Salah satu cara melindungi diri dari penularan Covid-19 adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Beberapa jenis APD yang diwajibkan atau disarankan untuk mencegah penularan Covid-19 adalah masker (*mask*), pelindung wajah (*face shield*), dan sarung tangan (*gloves*). APD tersebut bertujuan untuk mencegah paparan virus ke dalam tubuh ataupun menularkan virus ke orang lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) suatu Lembaga di Amerika menyarankan beberapa hal untuk mencegah penyebaran penyakit pernapasan, yaitu: memperbanyak mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun minimal selama 20 detik, terutama pada saat sebelum kita keluar kamar mandi, sebelum makan; dan setelah kita buang ingus, atau batuk, atau bersin, apabila air dan sabun tidak tersedia, maka bisa digantikan dengan menggunakan pembersih tangan yang mengandung alkohol dengan kadar kandungan alkohol minimal 60%, menghindari menyentuh pada bagian wajah sebelum mencuci tangan, menghindari kontak dekat dan menghindari kerumunan, disarankan untuk jarak 1,5 meter. Tetap tinggal di rumah jika bila tidak ada kepentingan yang mendesak. Tutupi mulut saat batuk dan bersin dengan menggunakan tisu, Sering membersihkan barang-barang serta perabotan di rumah. Mematuhi

protokol kesehatan untuk menghindari penularan Covid-19 sangat bergantung kepada perilaku kesehatan masyarakat.<sup>7</sup>

Program pemerintah untuk melindungi tenaga kesehatan juga sudah dicanangkan, seperti mengencarkan 3M kepada seluruh masyarakat di Indonesia, melakukan vaksinasi terhadap tenaga kesehatan, pemberian intensif, pemenuhan APD dan lain sebagainya. Empat program pemerintah sudah dilaksanakan, tetapi jumlah kematian tenaga bidan semakin bertambah. Selain itu banyaknya kasus Covid-19 pada bidan di Kabupaten Kulon Progo memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dengan melihat kondisi demografi Kabupaten, mobilisasi penduduk, fasilitas penunjang medis, maupun hal-hal lainnya. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi paparan Covid-19 pada bidan di Kabupaten Kulon Progo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah “apa saja faktor-faktor yang memengaruhi paparan Covid-19 pada bidan di Kabupaten Kulon Progo ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi paparan Covid-19 pada bidan di Kabupaten Kulon Progo.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan kontak erat, aktivitas fisik, pola makan, ketersediaan APD (Alat Perlindungan Diri) , konsumsi vitamin, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), komorbid / penyakit penyerta, umur dengan yang memengaruhi paparan Covid-19 pada bidan di Kabupaten Kulon Progo.
- b. Mengetahui faktor paling dominan yang memengaruhi paparan Covid-19 pada bidan di Kabupaten Kulon Progo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi bidan terpapar Covid-19 sebagai informasi untuk penulisan tugas akhir.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Kepala Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan terutama dalam upaya pencegahan penambahan kasus bidan yang terpapar Covid-19.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan upaya pencegahan penambahan kasus bidan yang terpapar Covid-19.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya dan proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi paparan Covid-19.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan berpikir penulis, serta dapat mengaplikasikannya ditempat kerja.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Penelitian Terkait**

| <b>Peneliti, Tahun</b>           | <b>Judul Penelitian</b>                 | <b>Metode</b>                                   | <b>Hasil Penelitian</b>  |
|----------------------------------|---|---|--|
| <b>Wuri Ratna Hidayani1 2020</b> | Faktor Risiko Berhubungan Dengan COVID- | Faktor Yang COVID-<br><i>Literature Review.</i> | Hasil penelitian ini umur, jenis kelamin, pasien yang terinfeksi di rumah sakit, penyakit komorbid |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   | 19 : <i>Literature Review</i>                                     | Rancangan penelitian analitik   | ,tanda dan gejala Covid-19 berhubungan dengan Covid-19. Riwayat merokok tidak berhubungan dengan Covid-19. Diharapkan masyarakat berperilaku sehat memperkecil perilaku berisiko Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan.  |
| <b>Raden Muhammad Ali Satria1, Resty Varia Tutupoho2, Djazuly Chalidyanto3 2020</b> | Analisis Faktor Risiko Kematian Dengan Penyakit Komorbid COVID-19 | Metode penelitian ini adalah penelitian analitik observasion al dengan desain studi retrospektif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa 358 pasien terinfeksi Covid-19 dan dikonfirmasi dengan usap hidung dan/atau tenggorokan. 66 pasien (18%) meninggal karena Covid-19. 60,6% berjenis kelamin laki-laki (OR 1,87, P 0,041), 22,7% berusia > 64 tahun (OR 2,097, P 0,041), dan 83,3% diantaranya merupakan faktor risiko penyerta. Diabetes melitus (30,3%) (OR 4,348, P 0,000), dan penyakit kardiovaskular (10,6%) (OR 4,319, P 0,016) merupakan faktor risiko kematian tertinggi pada Covid-19. Simpulan, Laki-laki, usia lanjut, diabetes, dan hipertensi merupakan faktor risiko kematian pada Covid-19. |
| <b>Aziz Hanggoro1, Linda Suwarni1, Selviana1, Mawardi2</b>                          | Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A       | Studi <i>Cross-Sectional</i>  | Hasil penelitian ini adalah Pandemi Covid-19 berdampak pada meningkatnya masalah psikologis (gangguan  |

|             |   |  |
|-------------|---|--|
| <b>2020</b> | Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak | kecemasan, depresi, dan insomnia) pada tenaga kesehatan. |
|-------------|---|--|

## **F. Ruang Lingkup**

### **1. Ruang lingkup materi**

Lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang Covid-19 hingga faktor faktor yang memengaruhi tenaga kesehatan terpapar Covid-19 dan teori bidan.

### **2. Ruang lingkup responden**

Penelitian ini dilakukan dengan responden yang terdiri dari bidan yang terpapar Covid-19 dan bidan yang tidak terpapar Covid-19.

### **3. Lingkup waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juli 2021 hingga bulan Mei 2022, yang dimulai dengan penyusunan proposal hingga laporan akhir.

### **4. Lingkup tempat**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo.